

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, berkaitan dengan permasalahan yang dikaji yaitu Jalur Kereta Api Kota Bandung dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 1924-1930. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah *metode historis* atau metode sejarah dengan menggunakan *pendekatan interdisipliner*. Tugas peneliti dalam penelitian historis adalah mengadakan rekonstruksi mengenai masa lampau.

Dalam kaitannya dengan ilmu sejarah, metode sejarah adalah “bagaimana mengetahui sejarah”, sedangkan metodologi adalah “mengetahui bagaimana mengetahui sejarah” (Sjamsuddin, 2008:14). Metode ilmiah di dalam sejarah bertujuan untuk memastikan dan memaparkan kembali fakta masa lampau berdasarkan bukti dan data yang diperoleh sebagai peninggalan masa lampau dengan kata lain metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Ismaun, 2005: 35). Dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses penelitian terhadap sumber-sumber masa lampau yang dilakukan secara kritis-analitis dan sistematis yang disajikan secara tertulis.

Di dalam metode historis ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penulisan mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

1. Heuristik, yaitu proses pengumpulan data dimana peneliti melakukan pencarian sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pencarian sumber ini berupa pengumpulan data dengan melakukan studi kepustakaan.
2. Kritik, yaitu melakukan penilaian secara intern dan ekstern terhadap data yang telah diperoleh dalam langkah sebelumnya, untuk mendapatkan berbagai informasi yang akurat berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.
3. Interpretasi, adalah penafsiran terhadap fakta yang telah ditemukan karena pemahaman dan pemikiran yang dilakukan terhadap permasalahan yang diteliti.
4. Historiografi, tahapan terakhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penulisan dan proses penyusunan hasil penelitian.

Dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Penggunaan pendekatan interdisiplin maksudnya ialah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya (Ismaun, 2005: 198). Dalam penerapan pendekatan ini, dilibatkan beberapa disiplin ilmu lain, namun hanya digunakan sebagai pelengkap pembahasan bagi disiplin ilmu utama. Untuk membantu

menganalisis permasalahan yang dikaji, maka skripsi ini menggunakan bantuan dari disiplin ilmu sosial lainnya seperti ekonomi dan sosiologi.

Pendekatan ilmu ekonomi merupakan pendekatan yang pertama yang penulis gunakan, karena penulis melihat bagaimana peranan suatu jalur kereta api yang diperuntukkan bagi kegiatan perekonomian, sehingga dengan dilewatinya Kota Bandung oleh jalur kereta api dapat dilihat bagaimana perkembangan ekonomi suatu masyarakat yang dipengaruhi oleh adanya jalur kereta api. Selain itu karena stasiun Bandung saat itu merupakan salah satu stasiun yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat serta merupakan stasiun *stop over* bagi kereta api yang melalui jalur barat (*westernlijn*). Pendekatan sosiologis digunakan oleh penulis untuk melihat perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kota Bandung setelah selesainya pembangunan jalur kereta api.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu mempelajari data-data atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku atau literatur untuk memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah penelitian. Studi literatur merupakan suatu teknik penelitian yang ditempuh dengan cara mencari, membaca, meneliti dan mengkaji sumber-sumber tertulis berupa buku, artikel, arsip dan karya ilmiah lainnya yang relevan dan menunjang penulisan skripsi. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dalam mendapatkan sumber yang bersifat teoritis.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penyusunan penulisan dalam penelitian ini dibagi kedalam beberapa langkah. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut.

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Sebelum melakukan penelitian yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji, peneliti terlebih dahulu menentukan tema dan judul penelitian. Setelah peneliti mendapatkan tema dan menentukan judul maka peneliti mengajukannya kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) jurusan Pendidikan Sejarah dengan judul "*Jalan Besi dari Belanda Untuk Afdeling Bandung (Kajian Sosial Ekonomi: Peranan Jalan Kereta Api Terhadap Afdeling Bandung 1924-1942)*". Setelah mendapatkan persetujuan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), maka peneliti mulai melakukan penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Peneliti membaca berbagai

sumber literatur yang relevan mengenai permasalahan yang dikaji. Setelah mendapatkan data, rancangan penelitian ini dijabarkan dalam bentuk proposal oleh peneliti. Setelah proposal selesai, peneliti mengajukannya kembali ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi dan disetujui dengan surat ketetapan dari ketua jurusan Pendidikan Sejarah dengan No. 084/TPPS/JPS/2010. Setelah proposal disetujui maka ditetapkan calon Pembimbing I dan calon Pembimbing II dan peneliti mempresentasikan proposal tersebut dalam seminar proposal tanggal 27 Oktober 2010.

Di dalam seminar tersebut peneliti mendapatkan beberapa masukan dari dosen-dosen yang menghadiri seminar. Perubahan tersebut adalah judul awal yaitu *“Jalan Besi dari Belanda Untuk Afdeeling Bandung (Kajian Sosial Ekonomi: Peranan Jalan Kereta Api Terhadap Afdeling Bandung 1924-1942)”* diganti menjadi *“Jalur Kereta Api Kota Bandung dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 1924-1930”*. Sistematika penulisan proposal yang digunakan oleh peneliti adalah yang terdapat pada buku panduan penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Perumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Tinjauan Pustaka
- g. Metode penelitian

h. Sitematika Penulisan

3.1.3 Mengurus Perijinan

Pembuatan surat perijinan ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam mendapatkan informasi ketika melakukan penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti membuat surat perijinan dari jurusan yaitu surat permohonan izin mengadakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan, yang kemudian diajukan kembali ke bagian Sub Bagian Mahasiswa FPIPS yang kemudian ditandatangani oleh Pembantu Dekan bidang pendidikan dan kemahasiswaan. Surat itu ditujukan kepada:

- a. Kepala Kantor Arsip Nasional Republik Indonesia
- b. Kepala Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia
- c. Kepala Kantor Perpustakaan TNI Angkatan Darat

3.1.4 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan salah satu tahapan yang penting dalam penyusunan laporan penelitian ini. Dengan melakukan bimbingan, peneliti mendapatkan masukan-masukan dari Pembimbing I dan Pembimbing II yang membantu dalam proses penyusunan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing oleh Dr. Agus Mulyana, M.Hum selaku pembimbing I dan Wawan Darmawan, M. Hum selaku pembimbing II. Setiap hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilaporkan kepada pembimbing untuk dikonsultasikan agar peneliti lebih memahami, dan mendapat petunjuk untuk menghadapi segala kendala yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam proses bimbingan penulis mendapatkan beberapa masukan dari Pembimbing I dan Pembimbing II diantaranya mengenai redaksional judul skripsi, penajaman latar belakang masalah, pengarahan fokus masalah yang lebih spesifik serta masukan untuk membaca beberapa sumber literatur yang beliau sarankan berkenaan dengan penulisan skripsi ini. Penulis beranggapan bahwa kegiatan bimbingan ini sangat diperlukan untuk dapat menemukan langkah yang paling tepat dalam proses penyusunan skripsi. Kegiatan bimbingan yang dilakukan dengan cara diskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang sedang dikaji serta untuk mendapatkan petunjuk atau arahan mengenai penulisan skripsi maupun dalam melaksanakan proses penelitian. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah sesuai dengan metode sejarah yang dipergunakan oleh peneliti.

3.2.1 Heuristik (pengumpulan sumber)

Pada langkah ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala aktivitas mereka di masa lalu berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan) (Sjamsuddin, 2008: 95). Pada tahapan ini penulis mencoba mencari sumber-

sumber sejarah tertulis berupa buku-buku dan berbagai karya ilmiah yang didapatkan dari berbagai tempat.

- 1) Perpustakaan Universitas Katholik Parahyangan, penulis mendapatkan kajian-kajian kepustakaan mengenai jaringan transportasi dan pengembangan wilayah perkotaan dan buku kajian sejarah yang membahas mengenai sejarah daerah Jawa barat.
- 2) Perpustakaan TNI Angkatan Darat, di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber-sumber berupa arsip Belanda mengenai laporan perusahaan kereta api negara yang didalamnya terdapat data-data kuantitatif kegiatan pengangkutan yang dilakukan oleh perusahaan kereta api negara secara ekonomi yang telah diterbitkan dalam bentuk buku.
- 3) Perpustakaan Konferensi Asia Afrika, di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber-sumber berupa buku yang membahas mengenai sejarah kota-kota yang terdapat di wilayah Jawa Barat.
- 4) Perpustakaan Kantor Pusat Kereta Api, di perpustakaan ini penulis mendapatkan buku-buku yang membahas mengenai perkembangan perkeretaapian di Indonesia dan arsip-arsip laporan perusahaan kereta api negara kurun waktu 1920-1929 yang sudah dibukukan serta mendapatkan surat keputusan lembaran negara (*Staatsblad*).

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan setelah peneliti melakukan langkah heuristik. Sumber-sumber yang telah didapatkan dinilai oleh penulis secara intern maupun ekstern. Mendapatkan kebenaran dalam sumber sejarah harus dilakukan dengan

menyelidiki apakah sumber tersebut merupakan sumber otentik, berapa banyak keotentikan sumber tersebut, kemudian diadakan seleksi atau penyaringan data untuk menyingkirkan bagian-bagian yang tidak dapat dipercaya (Ismaun, 2005: 49).

Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui apakah sumber tersebut otentik atau tidak. Kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat asal-usul sumber-sumber yang telah didapatkan. Penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan, apakah buku yang didapatkan oleh penulis relevan dengan masalah yang dikaji. Buku yang digunakan oleh penulis dilihat terlebih dahulu apakah buku tersebut mencantumkan nama pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku yang telah didapatkan. Dicantulkannya hal-hal tersebut dapat membuktikan bahwa buku yang telah didapat bisa dipertanggungjawabkan sebagai sumber literatur yang relevan, selain itu dalam sumber tertulis lainnya yaitu disertasi, penulis melakukan penelusuran apakah karya ilmiah itu dibuat di dalam lembaga pendidikan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Apabila telah diketahui bahwa sumber itu adalah benar sumber asli, maka penelitian dilanjutkan dengan bertanya apakah isi sumber itu dapat dipercayai kebenarannya. Apakah arti dan nilai isi tersebut dapat diterima sebagai sesuatu historis yang benar. Kritik internal adalah kritik dalam bentuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Menilai isi informasi yang didapatkan adalah dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya yang sejenis.

Kritik intern sumber tertulis, dilakukan peneliti dengan melihat apakah isi dari buku tersebut memberikan informasi-informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dibuat berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku. Peneliti juga membandingkan dengan sumber satu dengan sumber yang lainnya, apakah terdapat kesamaan pendapat atau perbedaan. Setelah didapatkan persamaan dan perbedaan tersebut peneliti menilai hal-hal yang dapat dipercaya dan tidak.

Contoh kritik internal yang dilakukan oleh penulis adalah terhadap buku yang berjudul wajah *Bandoeng Tempo Doeloe* yang ditulis oleh Haryoto Kunto. Penulis melakukan kritik terhadap isi buku tersebut, salah satunya mengenai kapan dimulainya pembangunan jalur kereta api Rancaekek-Tanjungsari, dalam buku tersebut dituliskan bahwa “Tanggal 23 Pebruari 1918 dibangun jalur rel K.A.: Bandung-Rancaekek-Tanjungsari-Tanjungsari-Citali. Yang direncanakan terus ke Sumedang, namun tak pernah jadi kenyataan” (Kunto, 1984: 112). Kunto menyatakan bahwa pembangunan jalur Rancaekk-Tanjungsari dimulai pada tanggal 23 Februari 1918. Di dalam buku itu tidak dijelaskan alasan mengapa tanggal 23 Februari dijadikan sebagai awal pembangunan jalur Rancaekek-Tanjungsari, hal ini menjadi penting untuk ditinjau ulang jika kita melihat laporan Residen Priangan L de Steurs yang ditulis tanggal 2 januari 1921. Laporan tersebut terdapat dalam buku yang berjudul *Memori Serah Jabatan 1921-1930 (Jawa Barat)* diterbitkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia pada tahun 1976. Dalam buku ini dicantumkan teks asli beserta terjemahannya mengenai pembangunan jalur kereta api Rancaekek-Tanjungsari sebagai berikut:

Door den Legercommandant werd aan de Regeering voorgesteld de lijn door te trekken tot Tjitali. In 1917 werd met de voorbereiding tot den aanleg begonnen. De lijn is thans gereed tot Tandjoengsari (11,5) en wacht op de exploitatie, die moet worden uitgesteld wegens materieel gebrek (ARNAS, 1976: 109).

Terjemahan dari kalimat diatas adalah sebagai berikut:

Atas usul pimpinan militer jalan trem ini diperpanjang sampai Citali. Pembangunan jalan trem ini dimulai pada tahun 1917. Pada tahun laporan ini pembangunan telah selesai sampai Tanjungsari (11,5 Km). Berhubung kekurangan peralatan, maka jalan yang sudah selesai itu ditangguhkan (ARNAS, 1976: LXXII).

Berdasarkan laporan residen priangan tersebut jelas terlihat bahwa pembangunan jalur Rancaekek-Tanjungsari dimulai pada tahun 1917 bukan pada tahun 1918, bahkan jalur yang direncanakan dibangun sepanjang 15 Km pada tahun 1921 telah diselesaikan hingga 11, 5 Km dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 13 Februari 1921. Agus Mulyana dalam disertasinya yang berjudul *Melintasi Pegunungan, Pedataran, Hingga Rawa-Rawa; Pembangunan Jalan Kereta Api di Priangan 1878-1924* menyatakan pula bahwa pembangunan jalur Rancaekek-Tanjungsari dimulai pada tahun 1917, hal tersebut dituliskan dalam disertasinya sebagai berikut.

Pengukuran lahan lajur kereta api Rancaekek Sumedang sudah dilaksanakan pada tahun 1914. Sedangkan pembangunan jalan kereta api Rancaekek dimulai pada tahun 1917. Arah lajur yang diusulkan oleh pihak militer meliputi Rancaekek-Tanjungsari-Tanjungsari-Citali. Sampai dengan tahun 1920, biaya yang digunakan sebesar f. 916.711 (Mulyana, 2005: 223).

Berdasarkan perbandingan ketiga sumber diatas jika kita melihat kondisi alam Priangan yang berat berupa dataran tinggi atau pegunungan, jika waktu dimulainya pembangunan tahun 1918 kemungkinan besar jalur Rancaekek-Tanjungsari tidak bisa selesai dan diresmikan pada tanggal 13 Februari 1921.

Laporan yang terdapat dalam buku *Memori Serah Jabatan 1921-1930 (Jawa Barat)* juga menguatkan bahwa pembangunan jalur kereta api Rancaekek-Tanjungsari dimulai pada tahun 1917, hal tersebut dikarenakan laporan yang ditulis oleh Residen Priangan merupakan sumber sejaman pada saat proses pembangunan jalur kereta api berlangsung, yaitu ditulis sekitar 2 Januari 1921. Agus Mulyana dalam disertasinya juga menyebutkan bahwa persiapan untuk pembangunan jalur kereta api Rancaekek-Tanjungsari sudah dilakukan yaitu dimulai ketika pengukuran lahan yang akan digunakan sebagai tempat pembangunan jalur yaitu tahun 1914, baru tiga tahun kemudian yaitu tepatnya tahun 1917 dimulailah pembangunan jalur kereta api Rancaekek-Tanjungsari. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas maka penulis berkesimpulan bahwa pembangunan jalur kereta api Rancaekek-Tanjungsari dimulai pada tahun 1917.

Kritik eksternal yang dilakukan adalah penulis mencoba mengkritik mengenai riwayat pendidikan yang dimiliki oleh Haryoto Kunto. Setelah membaca biografi singkat dari Haryoto Kunto ditemukan bahwa beliau bukanlah seorang sejarawan, namun hanya sebagai peminat sejarah. Beliau merupakan lulusan dari Institut Teknologi Bandung jurusan Tata Pembangunan Daerah dan Kota (Planologi). Dari situ dapat disimpulkan bahwa tulisan mengenai sejarah Kota Bandung yang ditulis oleh beliau kurang reliable karena riwayat pendidikan beliau tidaklah menunjang untuk melakukan sebuah penulisan sejarah.

Selain riwayat pendidikan Haryoto Kunto, penulis juga berusaha untuk melakukan kritik terhadap riwayat pendidikan Agus Mulyana. Setelah membaca

biografi singkat dari Agus Mulyana ditemukan bahwa beliau merupakan seseorang yang berasal dari lembaga pendidikan yang berkompetensi di bidang kesejarahan. Beliau merupakan lulusan Magister Humaniora dan Program Doktorat Ilmu Sejarah Pascasarjana Universitas Indonesia. Dari situ dapat disimpulkan bahwa disertasi yang ditulis oleh beliau sangat reliable karena riwayat pendidikan beliau sangat menunjang untuk melakukan sebuah penulisan sejarah.

3.2.3 Interpretasi

Tahap ini merupakan tahap penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah disaring dan diidentifikasi melalui proses kritik ekstern dan intern yaitu berupa fakta. Fakta yang telah didapatkan tersebut kemudian ditafsirkan oleh peneliti sehingga peneliti dapat menguji kebenarannya. Peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah dikritik dan menetapkan makna dan fakta-fakta dari data-data yang saling berhubungan dari sumber-sumber sejarah yang didapat. Setelah kebenaran didapatkan, maka peneliti menggabungkan atau merekonstruksi fakta tersebut menjadi sebuah satu kesatuan yang dibantu dengan “*historical thinking*”, hal tersebut dilakukan dengan memikirkan kembali masa lalu seolah-olah peneliti mengalami dan menjadi pelaku pada peristiwa yang terjadi pada masa lalu, sehingga penulis dapat memperoleh gambaran tentang permasalahan yang dikaji.

Ketika melakukan tahapan ini peneliti juga menggunakan pendekatan interdisipliner agar dapat membantu dalam merangkaikan fakta yang telah didapatkan. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan dalam pemecahan

suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Penggunaan pendekatan interdisiplin maksudnya ialah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya (Ismaun, 2005: 198). Pendekatan ini juga digunakan agar penulis lebih jelas dalam mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dikaji.

Penulis menafsirkan berbagai fakta yang berasal dari sumber tertulis. Penafsiran terhadap sumber tertulis dilakukan dengan pemikiran secara mendalam terhadap berbagai pendapat dari peneliti yang melakukan penelitian sebelumnya mengenai perkeretaapian dan perkembangan wilayah Kota Bandung dan mengkaitkannya dengan bahasan yang dikaji oleh penulis, dengan demikian penulis mendapatkan jawaban dari setiap perbedaan yang diungkapkan oleh para peneliti sebelumnya.

Berikut ini merupakan salah satu bentuk dari proses interpretasi yang dilakukan oleh penulis. Melalui berbagai sumber dan fakta sejarah maka penulis menyusun sebuah interpretasi dalam penulisan skripsi ini. Penulis memperoleh informasi dari beberapa sumber yang ditemukan, bahwa jalur kereta api sangat membantu untuk mempermudah kegiatan perekonomian bagi masyarakat yang daerahnya dilewati oleh jalur kereta api. Jalur Bandung-Dayeuhkolot-Majalaya-Ciwidey merupakan salah satu contohnya, kegiatan perekonomian tercermin dalam tabel berikut ini.

Pendapatan *Staatsspoorwegen* Jalur Bandung-Dayeuhkolot-Majalaya-Ciwidey

| | TAHUN | | | |
|----------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | 1924 | 1925 | 1926 | 1927 |
| Penumpang dan bagasi | f 158.479 | f 193.416 | f 217.690 | f 235.240 |
| Barang | f 146.193 | f 159.480 | f 168.961 | f 225.251 |
| Pendapatan lain-lain | f 7.663 | f 12.645 | f 11.699 | f 11.085 |
| TOTAL | f 312.305 | f 365.541 | f 398.350 | f 471.576 |

Sumber: *Staatsspoor-En Tramwegen In Nederlandsch Indie Jaarstatistieken over Het Jaar 1924,1925,1926,1927*

Tabel diatas memperlihatkan bahwa barang-barang hasil perkebunan yang berasal dari wilayah Bandung Selatan dari tahun 1924-1927 mengalami peningkatan, hal itu terlihat dari jumlah pendapatan pengangkutan barang hasil perkebunan yang diterima oleh perusahaan kereta api negara dari tahun 1924-1927. Pada saat jalur menuju Ciwidey baru selesai dibangun yaitu sekitar tahun 1924, sampai tahun 1925 terjadi peningkatan penerimaan dari hasil pengangkutan barang perkebunan sekitar 9,09%, tahun 1925-1926 meningkat sekitar 5,9% dan tahun 1926-1927 meningkat hingga 16,6%. Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pendapatan dari sektor pengangkutan barang mengindikasikan bahwa jalur kereta api memberikan dampak yang begitu besar terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Kota Bandung.

Sebelum dibangun jalur kereta api dari Bandung Selatan ke Kota Bandung, pengangkutan barang-barang perdagangan melalui jalan raya menggunakan gerobak atau pedati. Ongkos angkut dengan menggunakan gerobak atau pedati dari Kopo ke Bandung sebesar 15 hingga 18 sen setiap ton, sedangkan jika menggunakan kereta api diperhitungkan kurang dari 4 sen (Mulyana, 2005:

200). Pengangkutan barang hasil perkebunan melalui jalan raya membutuhkan waktu yang cukup lama dan ongkos yang cukup mahal dibandingkan dengan menggunakan kereta api, dengan adanya jalur kereta api maka dapat mempermudah dan mempersingkat waktu serta menghemat biaya pendistribusian hasil perkebunan dari daerah penghasil perkebunan ke daerah pusat kota yaitu Kota Bandung.

3.3 Penulisan Laporan Penelitian (Historiografi)

Historiografi merupakan tahapan akhir yang dilakukan dalam prosedur penelitian ini. Tahapan ini merupakan langkah penyusunan hal-hal yang telah penulis dapatkan dalam bentuk penulisan skripsi. Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah (Ismaun, 2005: 28). Pada penulisan ini peneliti merekonstruksi berbagai fakta yang telah ditemukan dan yang telah dipahami serta dimengerti secara mendalam sehingga sehingga penulis dapat menjawab segala permasalahan yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan.

Berbagai penafsiran yang telah didapatkan dikaitkan menjadi beberapa fakta, disusun ke dalam sebuah skripsi. Di dalam skripsi ini tertuang berbagai hal yang telah dilakukan dan dihadapi oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, dituangkan pula berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Fakta yang didapat oleh penulis tidak hanya ketika melakukan penelitian saja, namun peneliti juga mendapatkannya ketika penulisan laporan ini sedang disusun. Fakta baru ini memberikan informasi dan kontribusi yang penting

sehingga penulisan laporan ini menjadi lebih baik lagi. Fakta baru juga dicari oleh penulis ketika merasa ada yang kurang dalam penelitian ini.

Skripsi ini ditulis dengan menggunakan sistematika yang berlaku dalam jurusan Pendidikan Sejarah dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan. Penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penulisan ini ditujukan sebagai salah satu tugas akhir akademis yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam jurusan Pendidikan Sejarah untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana.

Hasil penelitian akan disusun ke dalam lima bab, yang terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan, dan Kesimpulan. Pembagian penyusunan kedalam lima bab ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap karya tulis ini.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan kerangka pemikiran mengenai pentingnya penelitian terhadap dampak jalur kereta api bagi Kota Bandung pada tahun 1924-1930. Untuk memfokuskan penelitian maka bab ini dilengkapi pula dengan rumusan masalah dan pembatasan masalah. Bab ini juga memuat mengenai metode penelitian yang digunakan serta dilengkapi dengan uraian sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lain yang digunakan oleh penulis sebagai sumber rujukan yang dianggap relevan dalam proses penelitian terhadap dampak jalur kereta api bagi Kota Bandung pada tahun 1924-1930. Dijelaskan pula tentang

beberapa kajian dan materi yang berkaitan dengan konsep perubahan sosial yang digunakan sebagai landasan teori.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini akan menjelaskan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh penulis. Diantaranya heuristik, yaitu proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Kritik yaitu melakukan penilaian secara intern dan ekstern terhadap data yang telah diperoleh dalam langkah sebelumnya, untuk mendapatkan berbagai informasi yang akurat berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, interpretasi yaitu penafsiran terhadap fakta yang telah ditemukan karena pemahaman dan pemikiran yang dilakukan terhadap permasalahan yang diteliti, serta historiografi yaitu tahapan terakhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penulisan dan proses penyusunan hasil penelitian.

Bab IV Jalur Kereta Api dan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Bandung. Bab ini merupakan pembahasan atas jawaban pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang pembangunan jalur kereta api yang melintasi Kota Bandung. Pada bab ini juga dijelaskan tentang kegiatan perekonomian masyarakat Kota Bandung setelah dibukanya jalur kereta api, dilihat berdasarkan jalur kereta api yang menghubungkan antara Kota Bandung dengan daerah pinggiran Kota Bandung pada tahun 1924-1930. Selain itu akan dijelaskan mengenai dampak sosial dibukanya jalur kereta api terhadap kehidupan masyarakat di Kota Bandung, serta

dampak pembangunan jalan kereta api terhadap perkembangan Kota Bandung pada tahun 1924-1930.

Bab V Kesimpulan. Didalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini.

